

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DI KELAS IV SD NEGERI  
105375 SUKASARI**

Rizki Fadhilah<sup>1</sup>, Safrida Napitupulu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> PGSD FKIP Universitas Muslim Nusantara Al-wahsliyah

[1rizkifadhilah@umnaw.ac.id](mailto:rizkifadhilah@umnaw.ac.id), [2safrida@umnaw.ac.id](mailto:safrida@umnaw.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the interest in learning mathematics of fourth grade students of SD Negeri 105375 Sukasari through the application of the inquiry learning model. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Data collection techniques are carried out through observation, documentation, and student learning interest questionnaires which are compiled based on indicators of feelings of pleasure, involvement, interest, attention, and learning awareness. The questionnaire instrument uses a Likert scale with five answer choices. The results of the study showed a significant increase in student learning interest. In cycle I, the average percentage of student learning interest only reached 46.54%, included in the "quite interested" category. After corrective actions were taken in cycle II, the average percentage of learning interest increased to 85.52%, which is in the "highly interested" category according to the classification criteria used in this study. This increase shows that the application of the inquiry learning model with the support of Canva animated video media is effective in increasing student learning interest in mathematics lessons.*

**Keywords:** *learning interest, inquiry learning, mathematics, elementary school students.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 105375 Sukasari melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan angket minat belajar siswa yang disusun berdasarkan indikator perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, perhatian, dan kesadaran belajar. Instrumen angket menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam minat belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata persentase minat belajar siswa hanya mencapai 46,54%, termasuk dalam kategori “cukup berminat”. Setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, rata-rata persentase minat belajar meningkat menjadi 85,52%, yang berada dalam kategori “berminat tinggi” sesuai dengan klasifikasi kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dengan dukungan media video animasi Canva efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.

**Kata Kunci:** minat belajar, pembelajaran inkuiri, matematika, siswa sekolah dasar.

### **A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)**

Pendidikan memiliki peranan fundamental dalam membentuk generasi bangsa yang berkualitas, dan tugas ini diemban sejak dini oleh tenaga pendidik. Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap individu, yang harus diakses sepanjang hidupnya untuk mendukung perkembangan diri dan aktualisasi potensinya. Sejalan dengan pandangan Diah dan Safrida

(2022), pendidikan dipahami sebagai sebuah proses sadar dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas nilai, perilaku, serta kapasitas individu menuju kehidupan yang lebih baik (Saragi & Napitupulu, 2023). Dalam setiap fase kehidupan, pendidikan berperan penting sebagai sarana untuk mengakses ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai bekal menghadapi dinamika zaman. Rangkuti dan Sukmawarti (2022)

memperkuat pandangan ini dengan menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses esensial dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai jembatan untuk memperoleh ilmu yang menopang keberlangsungan hidup di masa mendatang (Nazla, M. S & Sukmawarti, 2024). Dalam konteks pendidikan formal, proses belajar merupakan inti dari kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mencapai kompetensi tertentu. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis adalah matematika. Mata pelajaran ini memerlukan tingkat konsentrasi dan ketekunan yang tinggi, karena sebagian besar konsep matematika bersifat abstrak dan kompleks, sehingga sering kali menimbulkan kesulitan pemahaman, khususnya bagi siswa di tingkat sekolah dasar. (Hidayat & Siti Khayroiyah, 2018) menegaskan bahwa matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang mengaplikasikan konsep-konsep berpikir analitis dan logis, serta melakukan formalisasi terhadap berbagai model yang merupakan representasi dari

fenomena alam nyata, yang selanjutnya digunakan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar menjadi krusial dalam membangun fondasi kognitif siswa. Namun, dalam kenyataannya, berbagai tantangan muncul, salah satunya adalah rendahnya minat siswa dalam belajar matematika. Menurut Poerwanti (Hidayat et al., 2022) keberhasilan dalam proses pembelajaran ditandai oleh pencapaian yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar secara keseluruhan. Hambatan dalam komunikasi pembelajaran, baik dari sisi guru maupun siswa, seringkali menyebabkan proses belajar berjalan kurang efektif dan efisien. Selain itu, sifat matematika yang abstrak memperparah kesulitan siswa dalam memahami konsep-konsep dasar yang diajarkan (Sukmawarti & Pulungan, 2020).

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 105375 Sukasari menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian dan pembagian bilangan desimal, masih tergolong

rendah. Kondisi ini tercermin dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya motivasi untuk menyelesaikan tugas, serta kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar yang diajarkan. Lebih lanjut, analisis hasil belajar menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Temuan ini mempertegas pentingnya intervensi melalui penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Rendahnya minat belajar siswa dalam matematika disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran yang masih dominan menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah, kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar. Model pembelajaran yang berpusat pada guru mengakibatkan siswa menjadi pasif, kurang bersemangat, dan mudah kehilangan fokus selama kegiatan belajar berlangsung. Padahal, pada usia sekolah dasar, anak-anak memiliki karakteristik alami yang gemar

berekplorasi, berinteraksi, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Guru hendaknya memperhatikan pemilihan model pembelajaran yang akan diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui serangkaian tahapan seperti mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengomunikasikan hasil temuannya. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat dan menarik, guru dapat mengajarkan konsep perkalian dan pembagian bilangan desimal kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih mendalam melalui pengalaman belajar aktif. Model ini juga mendorong siswa untuk menemukan sendiri konsep-konsep matematika melalui proses eksplorasi, investigasi, dan komunikasi, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi siswa terhadap materi yang diajarkan

Untuk mengoptimalkan penerapan model inkuiri, dibutuhkan dukungan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Salah satu media inovatif yang dapat dimanfaatkan adalah video animasi Canva. Media ini memungkinkan penyajian materi matematika dalam bentuk visual dan audio yang interaktif, sehingga membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret dan menyenangkan. Video animasi juga mampu menarik perhatian siswa, mempertahankan fokus belajar, dan memperkaya pengalaman belajar melalui tampilan yang dinamis dan komunikatif. Dengan mengintegrasikan model pembelajaran inkuiri dan media video animasi Canva, diharapkan dalam proses pembelajaran matematika menjadi lebih menarik, bermakna, dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul " Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Di Kelas IV SD Negeri 105375

Sukasari". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan aplikatif di sekolah dasar, serta menjadi referensi bagi tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui pendekatan yang kreatif dan kontekstual

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pemahaman konsep dasar perkalian. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart adalah model yang menggunakan sistem spiral rencana (planning), tindakan (Acting), pengamatan (Observing), refleksi (Reflecting), dan dilanjutkan ulang ke perencanaan (Planning) sebagai dasar pemecahan masalah. Menurut Ningari N. F (Fitri N. A, 2024).



**Gambar 1. Bagan Siklus PTK Model**  
**Kemmis & Mc Taggart**  
**(Arikunto 2013)**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di SD Negeri 105375 Sukasari. Sekolah ini terletak di Dusun IV B Desa Sukasari, kec. Pegajahan, Kab. Serdang Bedagai. subjek yang terlibat adalah siswa kelas IV di SD Negeri 105375 Sukasari yang berjumlah 24 orang yang diantaranya 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penetapan kelas ini diambil berdasarkan hasil observasi terhadap kelas yang akan diteliti dan dukungan dari kepala sekolah. Objek dalam penelitian ini adalah Minat belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 105375 Sukasari melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Objek nya meliputi respon siswa, perubahan sikap, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika khususnya materi perkalian dan pembagian bilangan desimal.

Alasan pemilihan subjek pada penelitian ini yaitu Relevansi dengan Tujuan Penelitian Siswa kelas IV dipilih karena tujuan penelitian ini

adalah untuk meningkatkan minat belajar mereka terhadap materi perkalian dan pembagian bilangan desimal. Karena perkalian dan pembagian bilangan desimal merupakan topik yang diajarkan pada kelas IV, subjek penelitian yang tepat adalah siswa kelas ini.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, angket observasi dan angket minat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data yang diperoleh dari lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, lembar observasi yang diberikan menggunakan skala *Likert*. Berikut ini adalah skala Likert yang digunakan pada setiap pernyataan yang ada pada lembar observasi untuk instrumen lembar observasi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

**Tabel 1. Skala Likert**

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 1. Hitung data lembar observasi

Data yang diperoleh dari penilaian lembar observasi kemudian dianalisis menggunakan rumus berikut:

$$SA = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SA = Skor Akhir

SP = Skor Diperoleh

SM = Skor Maksimum

### 2. Hitung Data Minat Belajar Siswa

Pengumpulan data dilakukan dengan menghitung skor angket yang diperoleh oleh setiap siswa. Selanjutnya, skor yang diperoleh akan dihitung persentasenya menggunakan rumus berikut.

$$Pm = \frac{m}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

Pm = Persentase Minat Belajar Peserta Didik

m = Jumlah Skor Minat Belajar Peserta Didik

M = Skor Maksimal Minat Belajar Peserta Didik

(Akbar et al., 2014 dalam Rahmajati & Dewi, 2024)

### 3. Rata-rata Hitung

Penggunaan nilai rata-rata hitung dimanfaatkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan minat

belajar Matematika setelah diterapkannya model pembelajaran inkuiri, baik dalam pembelajaran individu maupun secara kelompok. Untuk menentukan nilai rata-rata tersebut, digunakan rumus tertentu sebagai metode perhitungannya:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Rata-rata Hitung

$\sum X$  = Jumlah Nilai

n = Banyaknya Subjek

(Sumber Sudjana, 2014)

Keberhasilan dianggap tercapai apabila tindakan yang dilakukan melalui model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan minat belajar siswa hingga mencapai tingkat keberhasilan minimal 80% dari total 24 siswa. Indikator minat belajar siswa diukur melalui persentase keberhasilan tindakan yang diperoleh dari data skor siswa dalam lembar observasi.

Kategori keberhasilan tindakan diklasifikasikan ke dalam lima kelompok, yaitu tidak berminat, kurang berminat, cukup berminat, berminat, dan sangat berminat. Siswa yang berada dalam kategori minat dan sangat berminat dianggap telah mencapai tingkat minat belajar yang

memadai. Sebaliknya, siswa yang masuk dalam kategori cukup minat, kurang minat, dan tidak minat belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, sehingga masih diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Penelitian ini akan dianggap selesai setelah mencapai tingkat keberhasilan sebesar 80%.

**Tabel 2 Kriteria Minat Belajar Siswa**

No.	Persentase Minat Belajar	Kriteria
1.	81% - 100%	Sangat Tinggi
2.	61% - 80%	Tinggi
3.	41% - 60%	Cukup
4.	21% - 40%	Rendah
5.	0% - 20%	Sangat Rendah

(Thesarah et al., 2021)

**Tabel 3. Kriteria Hasil Angket Minat Belajar Siswa**

No.	Nilai Rata-rata	Kategori
1.	$x \leq 32$	Tidak Berminat
2.	$32 < x \leq 44$	Kurang Berminat
3.	$44 < x \leq 56$	Cukup Berminat
4.	$56 < x \leq 68$	Berminat
5.	$x > 68$	Sangat Berminat

(Muzaki et al., 2024)

### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang diamati, meskipun masih ada beberapa aspek yang belum maksimal dilakukan. Untuk melihat perbandingan aktivitas guru saat pembelajaran siklus I dan siklus II dapat di lihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4. Peningkatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
<b>Siklus I</b>	60%	70,5%	65,25 %
<b>Siklus II</b>	88,23%	96,47%	92,35 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan hasil kegiatan guru pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan dikatakan baik pada masing-masing pertemuan. Pada siklus I kegiatan guru dalam mengajar memperoleh nilai rata-rata 65,25% dan pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata sebesar 92,35%. Hal ini berarti

terjadi peningkatan kegiatan guru dalam hasil pembelajaran dari siklus I ke siklus II yaitu 27%. Dengan demikian, kegiatan guru dalam kegiatan pembelajaran sudah mencapai target yang diinginkan, karena terjadi peningkatan pada siklus II.

Selain kegiatan guru, dari hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siklus I dan siklus II. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata presentase aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Perbandingan Rata-rata Presentase Aktivitas Belajar Siswa**

	<b>Pertemuan 1</b>	<b>Pertemuan 2</b>	<b>Rata-rata</b>
<b>Siklus I</b>	56,47%	67,05%	61,76 %
<b>Siklus II</b>	76,47%	94,11%	85,29 %

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II secara keseluruhan dikatakan baik pada masing-masing pertemuan. Pada siklus I aktivitas belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 61,76% dan pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata sebesar 85,29%. Hal ini berarti terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dalam hasil pembelajaran dari siklus I ke siklus II yaitu 24%. Dengan demikian, aktivitas belajar siswa sudah mencapai target yang diinginkan, karena terjadi peningkatan pada siklus II.

Hasil penelitian data persentase rata-rata minat belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Rata-rata Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siklus I dan Siklus II**

	<b>Pertemuan 1</b>	<b>Pertemuan 2</b>	<b>Rata-rata</b>
<b>Siklus I</b>	44,79%	48,29%	46,54 %
<b>Siklus II</b>	80,25%	90,79%	85,52 %

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II. secara keseluruhan dikatakan baik pada masing-masing pertemuan. Peningkatan minat belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat dalam grafik berikut:

**Gambar 1. Peningkatan Minat Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan gambar diagram 1 diatas bahwa siklus I minat belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 46,54% dan pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata sebesar 85,52%. Hal ini berarti terjadi peningkatan dalam minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu 39%%. Dengan demikian, minat belajar siswa sudah mencapai target

yang diinginkan, karena terjadi peningkatan pada siklus II.

#### **D. Kesimpulan**

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbukti dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 105375 Sukasari, khususnya pada materi perkalian dan pembagian bilangan desimal. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Melalui pendekatan inkuiri, siswa diajak untuk aktif berpikir, bertanya, mengamati, dan mencari sendiri solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Proses ini tidak hanya mendorong siswa untuk memahami konsep secara lebih mendalam, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar. Materi perkalian dan pembagian bilangan desimal yang selama ini dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian besar siswa menjadi lebih menarik karena disajikan secara kontekstual dan interaktif. Terlebih lagi, penggunaan media video animasi Canva yang mendampingi proses pembelajaran inkuiri juga membantu siswa dalam memvisualisasikan

materi secara konkret, sehingga konsep yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Dampaknya, siswa tidak hanya lebih fokus dan tertarik mengikuti pelajaran, tetapi juga menunjukkan peningkatan pada indikator minat belajar, seperti perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Angelica, D., & Napitupulu, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry berbantuan Media Batang Napier terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perkalian Dan Pembagian Kelas IV MIS Asthoffaina. *Jurnal Penelitian Pendidikan Mipa*, 7(1), 100–104. <https://doi.org/10.32696/jp2mipa.v7i1.1414>
- Arikunto, (2013). Penelitian Tindakan Kelas
- Hidayat, & Khayroiyah, S. (2018). Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 15–19.
- Hidayat1, Sukmawarti2, N. F. (2022). UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SD DENGAN MENGGUNAKAN CHIP BILANGAN. *Jurnal Sekolah*, 6(1), 160–167.
- Rahmajati, A. D. R., & Dewi, K. K. (2024). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning ( CTL ) pada Kelas VII F di SMP Negeri 11 Surakarta. *Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 84. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i1.78714>
- Rangkuti, CJS, & Sukmawarti. (2022). Problematika memberikan tugas matematika dalam pembelajaran berani. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* , 2(2), 593–600.
- Nazla Miranda Siregar, S. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA POP UP BOOK BERBASIS INKUIRI PADA PEMBELAJARAN GEOMETRI RUANG DI KELAS V SD. 4(4), 473–484.

Saragi, S. M., & Napitupulu, S. (2023). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Proses Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Steam Pada Peserta Didik Kelas IV Di SD Negeri 101931 Perbaungan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian ...*, 02(September), 546–555.  
<https://www.jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/EduGlobal/article/view/2553>

Thesarah, R. H., Subagiyo, L., & Qadar, R. (2021). Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis audio-visual dengan aplikasi powtoon untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi impuls dan momentum di SMK Negeri 6 Samarinda. *Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 1(1), 31.  
<https://doi.org/10.52434/jkpi.v1i1.1050>

Sukmawarti, & Pulungan, A. J. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika SD Bernuansa Rumah Adat Melayu. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 5(1), 31–36.

Sukmawarti, & Pulungan, A. J. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika SD Bernuansa Rumah Adat Melayu. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, 5(1), 31–36.